

Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Kooperatif Melalui Media Balok di SDN 105317 Lau Barus

Parida Hanum

SDN 105317 Lau Barus

Email: paridahanum718@gmail.com

Abstrak: Dalam setiap kegiatan anak sangat di perlukan untuk berkomunikasi antar dengan baik, menjalin hubungan agar anak dapat bekerja sama, percaya diri dan berinteraksi dengan teman dengan bagus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran balok dapat melatih kecerdasan interpersonal anak seperti bekerja sama, percaya diri, dan terampil dalam, memecahkan masalah, sebagaimana pembelajaran kooperatif ini memiliki beberapa metode dan teknik pembelajaran. Salah satu metode yang ada dalam pembelajaran kooperatif adalah tipe bermain balok. Permainan Balok ini dimulai dari teknik yaitu dimana siswa ditugaskan membuat karya dari balok sehingga bermain balok tersebut bisa mereka susun menjadi bentuk rumah, bentuk mobil mobilan. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan permainan balok ini siswa dilatih untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan melalui kelompok. Metode penelitian ini adalah Kualitatif dimana dilakukan dengan wawancara dan Observasi di SDN 105317 Lau Barus, siswa yang kami observasi sebanyak 10 orang yang berusia 7 tahun, dan mewawancarai guru di SDN 105317 Lau Barus beserta kepala sekolah, sebagaimana Dari penelitian yang sudah di lakukan, hasil dari penelitian yang di dapat adalah Anak mendapatkan perkembangan interpersonal nya dengan sangat baik. sebagaimana anak bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik dengan teman sekelompoknya. Dalam kegiatan pembelajaran kooperatif anak terlihat semangat dan interaktif, sehingga guru merasa terbantu dalam memudahkan proses belajar mengajar di kelas. Keterlibatan Aktif: Terlibat secara aktif dalam aktivitas kelompok, menunjukkan minat dan antusiasme terhadap kerjasama

Kata kunci: Kecerdasan Interpersonal, teman pembelajaran Kooperatif, Media Balok.

Abstract: *In every activity, children really need to communicate well with each other, build relationships so that children can work together, be confident and interact well with friends. This research aims to find out that block learning can train children's interpersonal intelligence such as working together, being confident and skilled in solving problems, as cooperative learning has several learning methods and techniques. One of the methods available in cooperative learning is playing with blocks. This Block Game starts with a technique, namely where students are assigned to create works from blocks so that when playing they can arrange the blocks into the shape of a house, the shape of a car. Through the application of the cooperative learning model with block games, students are trained to be able to develop their abilities through groups. This research method is qualitative which is carried out by interviews and observations at SDN 105317 Lau Barus, we observed 10 students aged 7 years, and interviewed teachers at SDN 105317 Lau Barus and the school principal, as from the research that has been carried out, The results of the research obtained are that children get very good interpersonal development. as children cooperate and communicate well with their group of friends. In cooperative learning activities, children look enthusiastic and interactive, so teachers feel helped in facilitating the teaching and learning process in class. Active Involvement: Actively involved in group activities, showing interest and enthusiasm for collaboration*

Keywords: *Interpersonal Intelligence, Cooperative learning partners, Beam Media*

PENDAHULUAN

Kecerdasan ini ditampilkan dalam kemampuan memahami orang lain sehingga memungkinkan seseorang bekerja dengan efektif bersama orang lain (Gardner, 1983, 1999a, dan 1999). Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang mempertimbangkan keinginan, perasaan, dan maksud orang lain sehingga memudahkan seseorang membina hubungan dengan orang lain (Pishghadam, 2009). Kecerdasan interpersonal mengacu pada kemampuan seseorang melakukan komunikasi dalam kelompok secara kooperatif dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Seorang yang cerdas interpersonal selalu peka terhadap perasaan orang-orang di sekitarnya (Macnamara & Rupani, 2017).

Dapat dikatakan pengembangan kecerdasan interpersonal penting untuk dilakukan sebab menurut Gardner, (2008), kecerdasan interpersonal merupakan modal dalam berinteraksi perlu dikembangkan sejak dini, dengan harapan dapat bermanfaat bagi anak dalam bermasyarakat. Dalam kegiatan pembelajaran kooperatif anak terlihat semangat dan interaktif, sehingga guru merasa terbantu dalam memudahkan proses belajar mengajar di kelas. Perbedaannya sangat jelas sekali ketika anak belajar dengan tidak menerapkan pembelajaran kooperatif, anak kurang merespons dan tidak fokus terhadap pelajaran yang disampaikan guru dan kegiatan pembelajaran menjadi sangat monoton karena setiap harinya anak hanya belajar menulis masing-masing dengan menghadap papan tulis. Namun ketika kegiatan pembelajaran kooperatif diterapkan dan dikemas dengan berbagai media sehingga anak terlihat semangat, senang, dan terangsang, dikarenakan terjalin komunikasi yang baik antar anggota kelompoknya masing-masing. Kecerdasan interpersonal dimuai dari kemampuan anak kecil untuk membedakan individu di sekitarnya dan mendeteksi berbagai suasana hati mereka. Selanjutnya, pengetahuan antar pribadi memungkinkan orang dewasa yang terampil untuk membaca maksud dan keinginan meskipun disembunyikan dari individu lain. Pengetahuan dan pemahaman terhadap orang lain menjadi potensi bertindak; misalnya, memengaruhi kelompok yang berbeda untuk berperilaku sesuai keinginan. Gardner (1983) melihat bentuk kecerdasan interpersonal yang sangat berkembang pada pemimpin politik dan agama, pada orangtua dan guru yang terampil, dan pada individu yang berprofesi sebagai penoong, baik itu terapis, konselor, atau dokter. Masganti sit (2020) Seseorang harus selalu terhubung dengan seuruh anggota keluarga di rumahnya, dengan teman teman dan guru-guru di sekolahnya, dan dengan orang lain dalam pekerjaan dan kariernya.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwa Allah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*" (QS. A-Hujurat 49: Ayat 10).

Dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di perlukan adanya Pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif ini memiliki beberapa metode dan teknik pembelajaran. Salah satu metode yang ada dalam pembelajaran kooperatif tipe bermain balok. Model Balok ini dimuai dari tehnik yaitu siswa ditugaskan membuat karya dari balok sehingga bermain balok tersebut bisa mereka susun menjadi bentuk rumah, bentuk mobi-mobilan. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bermain balok ini siswa dilatih untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui kelompok, selain itu untuk melatih kemampuan kerjasama, perkembangan sosial, melatih rasa tanggung jawab terhadap perkerjaan yang menjadi tugasnya, membangun kemampuan berinteraksi, serta mampu mengendalikan emosi serta bersedia memberi dan menerima. Dari pendapat diatas penulis melihat bahwa pembelajaran kooperatif bermain balok dapat melatih kecerdasan interpersonal anak seperti bekerjasama, percaya diri, dan terampil dalam memecahkan masalah

Dalam hal ini kami membuat indikator yang di ukur saat kegiatan pembelajaran kooperatif Pada anak usia dini, indikator pengembangan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran kooperatif melalui permainan balok melibatkan:

Kemampuan Berbagi: Mampu berbagi bok dengan teman sekelas dan saling menghargai kepemilikan bersama, Kemampuan Berkomunikasi: Menunjukkan kemampuan berbicara dan mendengarkan dengan baik seama aktivitas bermain bersama, serta dapat menyampaikan ide atau instruksi secara jelas, Kemampuan Bekerja Sama: Mampu bekerja sama dalam membangun struktur atau mencapai tujuan bersama dengan rekan sekelompok, Empati: Menunjukkan perhatian terhadap perasaan teman sekelas, seperti merespons kebutuhan atau keinginan mereka, Kemampuan Memahami Peran: Memahami peran masing-masing anggota dalam tim dan dapat beradaptasi dengan baik, Kreativitas: Menggunakan balok secara kreatif untuk menciptakan bentuk atau struktur bersama dengan teman sekelompok, Resousi Konflik Secara Positif: Mampu mengatasi konflik kecil yang mungkin muncul seama bermain dengan cara yang positif dan membangun. Keterlibatan Aktif: Teribat secara aktif dalam aktivitas kelompok, menunjukkan minat dan antusiasme terhadap kerjasama.

Permainan balok dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun keterampilan sosial dan emosional pada anak usia dini sambil meningkatkan kecerdasan interpersonal mereka. Sesuai dengan indikator tersebut anak menunjukkan sikap sesuai dengan indikatornya.

METODE

Jenis Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Lokasi Penelitian ini dilakukan di SDN 105317 Lau Barus. Subjek Penelitian Penelitian siswa SDN 105317 Lau Barus tahun ajaran 2023/2024. Usia 7 tahun dengan jumlah siswa 10 orang. Penelitian ini dilakukan dengan Observasi dan Wawancara, sebagaimana pembelajaran menyusun balok sudah pernah dipelajari sebelumnya. Wawancara yang dilakukan dengan guru dan kepala sekolah, dimana dalam kegiatan observasi anak memainkan permainan balok dan peneliti melihat kecerdasan yang diperoleh anak. Desain ini memperdalam dan memperluas pemahaman kita tentang bagaimana sesuatu ada di dalam diri kita dunia sosial menjadi apa adanya (Astlain, 2013). Untuk menanggapi Penelitian tersebut pertanyaan, teknik pengumpulan data kualitatif yang sesuai dengan desain studi kasus digunakan, termasuk wawancara dan observasi. Teknik-teknik ini memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi dan menggabungkan keunggulan berbagai metodologi untuk menutupi kelemahan beberapa metodologi teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan permainan balok dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Pada bagian ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 105317 Lau Barus. Subjek Penelitian Penelitian siswa SDN 105317 Lau Barus tahun ajaran 2023/2024. Usia 7 tahun dengan jumlah siswa 10 orang.

Kegiatan yang dilakukan dalam permainan balok di dalam kelas secara berkelompok sebagaimana tujuannya untuk mengetahui perolehan yang didapat dalam permainan balok dan ternyata dari Hasil observasi yang didapat bahwa perkembangan interpersonal anak sangat baik dengan permainan balok, pada pembelajaran ini dilakukan dengan model kooperatif.

Model pembelajaran kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Satu asumsi yang mendasari pengembangan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) bahwa sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar dari pada melalui lingkungan kompetitif individu.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pembelajaran yang menuntut adanya kerja sama antara siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dalam penyelesaian tugas kelompoknya setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran atau saling memberikan pendapat, sehingga setiap murid selain memiliki tanggung jawab individu juga mempunyai tanggung jawab dalam kelompok.

Kelebihan lain dari penggunaan model kooperatif sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa lebih besar karena rasa tanggung jawab bersama
- b. Kelompok lebih mudah melihat kekurangan-kekurangan untuk segera diperbaiki
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya
- d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain

Melalui buku petunjuk permainan balok susun kepercayaan diri anak sebagian besar dan semakin tinggi untuk membentuk sesuatu dari balok tersebut. Dengan adanya contoh bentuk bangunan yang sudah tersusun, anak dapat mencontoh serta menginovasi dari bentuk-bentuk yang sudah ada atau bahkan membuat bentuk sendiri sesuai dengan keinginan mereka. Dari Hasil Penelitian tersebut, sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Santrock yang mengemukakan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia SD anak masih suka jenis gerakan yang sama, kepercayaan diri anak dalam melakukan ketangkasan.

Dapat dilihat pula pada gambar di bawah ini anak bekerja sama dalam melakukan kegiatan menyusun balok dan berinteraksi antar teman dengan sangat baik. Adapun permainan balok dapat meningkatkan Media

Balok juga mampu mengembang kemampuan anak untuk mengena bentuk geometri (misanya: persegi, segitiga, dan ingkaran). Piaget menjelaskan bahwa anak usia SD berada pada fase praoperasional, salah satu aspek perkembangan berpikirnya berpikir intuitif. Berpikir intuitif merupakan fase berpikir dalam kemampuan untuk menciptakan sesuatu, berpikir secara kreatif seperti menggambar, menyusun balok, membentuk sesuatu benda yang menarik melalui benda-benda yang ada disekitarnya. Pada saat guru memperkenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak, guru menggunakan Media Balok sebagai contoh. Balok juga dapat mengembangan kemampuan kognisinya dalam ha mengena objek, orang, peristiwa, benda dan makhluk hidup lainnya. Kemampuan berpikir juga dapat dikembangan melalui menghitung jumlah balok dengan warna atau bentuk yang sama.

Penelitian yang dilakukan dengan cara observasi dengan kita melihat apa yang terjadi saat kegiatan berlangsung, dan melakukan wawancara dengan Kepala SDN 105317 Lau Barus untuk menyesuaikan Hasil observasi dengan Hasil wawancara.

Dari Penelitian yang sudah di Lakukan di SDN 105317 Lau Barus, Anak mendapatkan perkembangan interpersonal yang sangat baik, sebagaimana anak bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik dengan teman sekelompoknya. Sebagaimana menurut Gardner, (2008), kecerdasan interpersonal merupakan modal dalam berinteraksi perlu dikembangan sejak dini, dengan harapan dapat bermanfaat bagi anak dalam bermasyarakat. Dalam kegiatan pembelajaran kooperatif anak terlihat semangat dan interaktif, sehingga guru merasa terbantu dalam memudahkan proses belajar mengajar di kelas. Teribat secara aktif dalam aktivitas kelompok, menunjukkan minat dan antusiasme terhadap kerjasama. Permainan balok dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun keterampilan sosial dan emosional pada anak usia dini sambil meningkatkan kecerdasan interpersonal mereka.

KESIMPULAN

Hasil dari Penelitian ini bahwa permainan menyusun balok dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui pembelajaran kooperatif, sebagaimana Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bermain balok ini siswa dilatih untuk dapat mengembangan kemampuan yang dimiliki melalui kelompok, selain itu untuk melatih kemampuan kerjasama, perkembangan sosial, melatih rasa tanggung jawab terhadap perkerjaan yang menjadi tugasnya, membangun kemampuan berinteraksi, serta mampu mengendalikan emosi serta bersedia memberi dan menerima. Dalam Penelitian bertujuan untuk mengembangan media balok dalam meningkatkan interpersonal melalui pembelajaran kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Mike. 1999. *The Development of Intelligence*. UK: Psychological Press.
- Bachtiar, Muhammad Yusri. Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelas A di TK Buah Hati Kota, Makassar, *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 2, September 2017.
- Behjat, F. 2012. Interpersonal and intrapersonal intelligences: Do they really work in foreign-language learning? *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 32. 351-355.
- Berecem, B.O. 2010. Determining multiple intelligences in pre-school children's learning process. *Procedia Soc. Behav. Sci.* 2, 2473–2480.
- Buck, Ross, *The biological affects: A typology*, *Psychological Review*, Vol 106(2), Apr 1999, 301-336.
- Chen, J.Q. 2006. How MI Theory Fits into Traditional and Modern China, *Comunicare*. American Educational Research Association Conference, San Francisco.
- Damayanti, Rd. Ranie, Myrnawaty Handini, Hapidin Hapidin. 2018. Pengaruh Bermain Peran Mikro terhadap Kecerdasan Interpersonal, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Research & learning in Early Childhood Education, Vo. 2 No. 1 (2018) Page 34–44.
- Erik Erikson and Joan Erikson. 1981. On Generativity and Identity: From a Conversation with Erik and Joan Erikson. *Harvard Educational Review*: July 1981, Vol. 51, No. 2, pp. 249-269.
- Fernando, M., Ferr´andez, C., Hern´andez, D., Sainz, M., Prietro, M.D., Fern´andez, M.C. 2012. *Inteigencias m´utipes y ata habiidad [Mutipe intelligences and high skills]*. *Aua Abierta* 40, 27–38. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i7>.
- Gardner, H. 1993. *Mutiple Intelligences: The Theory and Practice*. Basic Books.
- Gardner, H. 1999a. *Intelligence Reframed: Mutiple Intelligences for the 21st century*. Basic Books, New York.
- Gardner, H. 1999b. *The Disciplined Mind: what A Students Should Understand by Howard Gardner*. Simon & Schuster, New York.
- Geertz, C. 1974. "From the Native's Point of View": On the Nature of Anthrooogica Understanding. *Buetin of the American Academy of Arts and Sciences*, 28(1), 26-45. doi:10.2307/3822971.
- Goeman, Danie. 2007. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Harow, F.H. & Wech, J.E. 1965. Numerical Calculation of Time Dependent Viscous Incompressible Flow of Fluid with Free Surface. *Physics of Fluids*, 8(12), 2182. doi:10.1063/1.1761178.
- Mohabashshernia, R. & Aghazadeh, S.M. 2018. The Relationship between the Interpersonal Intelligence and Reading Comprehension Achievement of Iranian Bilingual and Multilingual EF learners. *International Journal of Research in English Education*. 3(3). 13-20.
- Myers RE, Yamaguchi S. Nervous System Effects of Cardiac Arrest in Monkeys: Preservation of Vision. *Arch Neuro*. 1977;34(2):65–74. doi:10.1001/archneur.1977.00500140019003.
- Nopiya N., Anna Fitri Hindriana, Suistyono. 2020. Students' science process skills and interpersonal intelligence in biology learning using guided inquiry, *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* Vo. 6, No. 1, March 2020, pp. 123-134, doi:10.22219/jpbi.v6i1.10634.
- Pishghadam, R. 2009. Emotional and verbal intelligences in language learning. *Iranian Journal of Language Studies*. 3. 43–64.
- Rivai, M Anwar, Mardiyana, Isnandar Samet. 2020. Anaysis of Student Interpersonal Intelligence in Mathematics learning: Case Study Junior High School State (SMP N) in Sukoharjo, *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, Vo 7, No 7 (2020)
- Saeh, Sumanti, M., Sugito. 2015. Implementasi Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Barunawati, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* Volume 2 – Nomor 1, Maret 2015, (85-93).
- Safitri, N. & Sriyanto. 2019. Correlation Relationships Between Perception of Interpersonal Intelligence with Affective Students in Curriculum Development in Elementary Teacher Education Study Program of Pakuan University. *Journal of Humanities and Social Studies*. 3(1). 1-4.
- Sit, M. 2012. Peningkatan Kompetensi 1 Anak Usia Dini dengan Metode Bermain Peran. (Studi Kasus di Raudhatul Athfal Muhajirin Medan). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(1), 98-106. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i1.72>.
- Sit, masganti. (2020). Kecerdasan Majemuk. Kencana: Jakarta hal. 175-188
- Siti Mumun Muniroh. 2009. Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak, *Jurnal Penelitian* Vol. 6 Nomor 1 Mei 2009, <https://doi.org/10.28918/jupe.v6i1.218>
- Valencia-Hernández, J. M., & Arrona-Palacios, A. 2020. Assessment of multiple intelligences in elementary school students in Mexico: An exploratory study. *Heiyon*, 6(4), e03777. doi:10.1016/j.heiyon.2020.e03777
- Visser, Beth A., Michae C. Ashton, Philip A. Vernon. 2006. Beyond g: Putting Multiple Intelligences theory to the test, *Intelligence*, Volume 34, Issue 5, Pages 487-502, <https://doi.org/10.1016/j.inte.2006.02.004>.
- Win, May, dkk. 2008. Cara mengembangkan berbagai komponen kecerdasan. Diterjemahkan oleh Sugirin. Jakarta: PT Indeks. Macnamara, B.N. & Rupani, N.S. 2017. The relationship between intelligence and mindset. *Procedia-Social and Behaviora Sciences*. 64. 52.
- Yaumi, M. 2013. *Learning Design Principles (in Bahasa)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.